

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif, yang merupakan suatu penelitian yang banyak menggunakan angka, nilai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang didalamnya terdapat analisa tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini terjadi atau tidak.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian⁸⁷. berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil laporan keuangan Bank umum syariah yang telah terpublikasi dari 2015-2019. Dalam hal ini ada 12 Bank umum syariah yang sudah terdaftar di OJK antara lain:

Daftar Bank Umum Syaiah Tahun 2019

- 1 PT. Bank Aceh Syariah
- 2 PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 3 PT. Bank Muamalat Indonesia
- 4 PT. Bank Victoria Syariah
- 5 PT. Bank BRISyariah
- 6 PT. Bank Jabar Banten Syariah

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), Hal. 119

- 7 PT. Bank BNI Syariah
- 8 PT. Bank Syariah Mandiri
- 9 PT. Bank Mega Syariah
- 10 PT. Bank Panin Dubai Syariah
- 11 PT. Bank Syariah Bukopin
- 12 PT. BCA Syariah
- 13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
- 14 PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

C. Sample

Sampling adalah teknik memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Sampling adalah pembicaraan sebagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Rancangan sampling yang digunakan adalah probability sampling yaitu tiap individu mendapat probability (kemungkinan) untuk memilih sebagai sampel atau yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih.⁸⁸ Sample pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank umum syariah yang sudah di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di lima tahun terakhir, pada penelitian ini data yang di gunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data perbulan, di mulai dari januari 2015- desember 2019.

D. Teknik pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan jenis data yang digunakan,

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta : Teras, 2011), 52

maka dalam penelitian ini digunakan 2 tehnik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Study Pustaka, merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan mencari literatur yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah penelitian yang terkait dengan Rasio keuangan keuangan dalam Laporan keuangan dan juga penelitian-penelitian terdahulu

2. Teknik Dokumentasi

Tehnik pengumpulan berbagai data perusahaan yang menjadi tujuan/objek penelitian dari website-website yang menyediakan data-data penelitian, dalam hal ini adalah data -data yang didapatkan www.ojk.go.id. Berdasarkan tehnik yang digunakan, maka dalam penelitian ini data yang dijadikan acuan adalah data berjenis sekunder dengan bentuk data berasal dari laporan keuangan tahunan/ annual report

E. Analisi Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{sig} > 5\%$), maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{sig} < 5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independent tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus $\leq 0,10$ dan $\text{VIF} \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011: 139). Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik

Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Auto Korelasi

Auto korelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$)

2. Uji regresi

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel, variabel tak bebas pada satu atau lebih variabel lain, variabel yang menjelaskan (*explanatory variables*), dengan maksud menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung (*mean*) atau rata-rata (populasi) variabel tak bebas, dipandang dari segi nilai yang diketahui atau tetap.⁸⁹

3. Uji Hepotesis

Dalam penelitian ini menggunakan data ordinal dan untuk menguji hipotesis, penguji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t).⁹⁰ Uji statistik t pada dasarnya

⁸⁹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal.62

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), Hal.98

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$).

- a. Uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

Bila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilihat dari probabilitas, jika probabilitas lebih dari taraf signifikansi maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika probabilitas kurang dari taraf signifikansi maka koefisien regresi signifikan.

- c. Uji Simultan

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka hipotesis teruji yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dapat pula dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $F \geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

e. Analisis Jalur

Menurut Ghozali , untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel⁹¹.

Dalam analisis model jalur (path), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel exogenous dan endogenous. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau intervening menggunakan perbandingan koefisien jalur. Koefisien jalur sendiri adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Penelitian ini menggunakan Liquiditas sebagai variabel intervening, karena Liquiditas dianggap factor yang

⁹¹ Ibid h 249

penting dalam rasio keuangan perbankan, Secara teoritis, ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) di- jadikan variabel intervening yang mempengaruhi Return on Asset (ROA) berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (conflict of interest) antara likuiditas dengan profitabilitas. Jila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh loan- able funds yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadang- an tunai (cash reserve), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan ber- kurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan cash reserve untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likui- ditas akan turun. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka Return on Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return on Asset (ROA).⁹²

⁹² Surya, *Analisis pengaruh financing deposito ratio* jurnal ekonomi, Volume 19, Nomor 1, Hal,61